

## Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model *Picture And Picture* Di Kelas IV SD Inpres Watujara

Nining Sariyyah

e-mail: [Sariyyah.nining@gmail.com](mailto:Sariyyah.nining@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan menerapkan model *Picture and Picture*. Penelitian dilaksanakan dalam tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) desain Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi tahapan perencanaan (*Plan*), tahap pelaksanaan (*Act*), tahap observasi (*observe*) dan tahap refleksi (*reflect*). Data yang diambil merupakan data aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, catatan lapangan, tes dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dijalankan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA setelah diterapkan model *Picture and Picture*.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, model *picture and picture*

**ABSTRACT:** *The purpose of this research is to increase the activities and learning outcomes of science subject by applying the Picture and Picture model. The research was carried out in the Class Action Research (CAR) stage of the Kemmis and Mc Taggart design which included the planning stage (Plan), the implementation stage (Act), the observation stage and the reflection stage. The data taken are activity data and student learning outcomes. Data was collected using observation techniques, field notes, tests and interviews. Data were analyzed by qualitative descriptive technique. The results of research that have been carried out in two cycles show an increase in science learning activities and outcomes after the Picture and Picture model is applied.*

*Keyword: learning activities, learning outcomes, picture and picture model*

## PENDAHULUAN

Sekolah menjadi sarana yang paling utama dalam membentuk individu-individu agar mempunyai wawasan dan pengetahuan luas serta keahlian sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga harapan masyarakat untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dapat terpenuhi. Agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan relevansinya atau efisiensi, eksternal, elitisme, dan manajemen (Mulyasa, 2010:4).

Belajar merupakan suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (*Withherington* dalam Purwanto.2010:84). Demikian pula dikemukakan Winkel (2009:15) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas perilaku relatif yang berlangsung aktif sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap.

Dalam kegiatan pembelajaran keaktifan siswa sangat memegang peranan yang sangat penting karena akan menambah suasana belajar yang menyenangkan dan membawa dampak yang baik bagi pembelajaran. Aktivitas memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Dietrich (Hamalik.2004:172) menggolongkan aktivitas belajar dalam 8 kelompok yaitu: (1) Aktivitas visual (*visual activities*), (2) aktivitas lisan (*oral activites*), (3) aktivitas

mendengar (*listening activities*), (4) aktivitas menulis (*writing activities*), (5) menggambar, (6) aktivitas metrik, (7) aktivitas mental dan (8) aktivitas emosional. Menurut sadirman (2011:100) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar itu meliputi aktivitas yang bersifat fisik dan mental.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar harus diaktifkan, baik aktivitas visual, lisan, mendengar, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional agar pembelajaran aktif dapat terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran aktif, harus dikondisikan siswa terlibat langsung, senang, semangat, dan penuh gairah tetapi tetap dalam kondisi belajar. Fakta mengenai pentingnya aktivitas belajar sayangnya masih merupakan hal yang belum disentuh dalam praktik pembelajaran IPA di SDI Watujara. Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar di kelas IV SDI Watujara, guru hanya menekankan pada ceramah dan penugasan semata. Media yang dipakai untuk proses mengajar hanya berkuat pada papan tulis, spidol, dan buku pelajaran, beberapa peserta didik terlihat pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA.

Tugas pendidik adalah mengaktifkan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, emosional maupun sosialnya, sehingga potensi dirinya dapat tumbuh dengan lebih baik. Pendidik harus menguasai berbagai strategi, model dan media pembelajaran, teknik berkomunikasi yang bersifat multi arah dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga peserta didik tidak merasa jenuh (Arifin, 2009:41). Hasil belajar dipandang sebagai salah satu indikator pendidikan bagi mutu pendidikan dan perlu disadari bahwa hasil belajar adalah bagian dari hasil pendidikan. Ketercapaian hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan.

Dengan melihat kenyataan dilapangan seperti yang telah di kemukakan, maka salah satu cara yang

cukup efektif adalah melalui penerapan metode, pendekatan, strategi, model, serta media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilakukan dengan cara mengubah paradigma pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dikenal menyenangkan adalah model *Picture and Picture*.

Model *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dideskripsikan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam mengidentifikasi alur suatu peristiwa.

Model *picture and picture* merupakan suatu model yang sudah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Utami (2013) dengan judul penelitian Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IIA SD Islam Terpadu Arofah 1 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian membuktikan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. Merujuk pada teori serta kajian hasil penelitian terdahulu, maka penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul Penggunaan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan

Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Inpres Watujara.

## LANDASAN TEORI

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno (2004: 81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis.

Suprijono (2009: 125) menemukan langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Model *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar. Sardiman (1989:101) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh siswa agar terlibat dalam belajar, dimana dalam keterlibatan tersebut mencakup fisik maupun mental secara optimal. Lebih lanjut Wijaya (1998:87) berpendapat bahwa aktivitas adalah

keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain Psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti ingin mengungkapkan masalah-masalah yang ada di dalam kelas di antaranya adalah penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPA. Prosedur penelitian terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDI Watujara sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui metode tes, teknik observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan membandingkan persentase ketuntasan setiap siklus terhadap indikator kinerja. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini yakni apabila ketuntasan hasil belajar telah mencapai 100% dan aktivitas belajar

siswa telah mencapai kriteria aktif atau sangat aktif.

## **PEMBAHASAN HASIL**

### **a. Tindakan Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Tahap perencanaan siklus I dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP untuk tindakan siklus I; 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi keterlaksanaan model *picture and picture* untuk memantau keadaan selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam menerapkan model *picture and picture* yakni gambar daur hidup katak, daur hidup kupu-kupu, daur hidup lalat dan daur hidup nyamuk; 4) Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I

#### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan terbagi atas tiga tahap kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan model *picture and picture*. Tahap kegiatan awal didahului dengan menyampaikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa. Apersepsi dilakukan guru dengan menanyakan perubahan manusia dari bayi sampai dewasa. Guru menjelaskan bahwa semua makhluk hidup selalu mengalami perubahan selama hidupnya, tidak terkecuali hewan seperti Lalat, Kupu-Kupu, Nyamuk dan Katak. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pokok, agar siswa memiliki gambaran yang jelas tentang pengetahuan dan pengalaman belajar yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih bersemangat untuk belajar kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam kegiatan inti, Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar daur hidup lalat, nyamuk, kupu-kupu dan katak yang telah diacak. Kemudian Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan meminta siswa mendiskusikan urutan daur hidup lalat, nyamuk, kupu-kupu dan katak yang benar. Guru memberikan waktu sekitar 30 menit untuk berdiskusi akan tetapi waktu yang diberikan tidak cukup karena siswa belum terbiasa dengan model tersebut. Masih banyak kelompok yang tidak serius menjalani proses diskusi dan bercanda dengan teman sekelompok. Kemudian Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Ada beberapa kelompok yang menjawab

dengan benar namun masih banyak juga yang tidak bisa menjelaskan urutan yang logis dari daur hidup nyamuk dan katak. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru menjelaskan tentang perubahan bentuk pada hewan yang menunjukkan adanya perubahan. Pada tahap akhir kegiatan Guru bersama-sama siswa menyimpulkan atau membuat rangkuman materi yang sudah dipelajari dan memberikan tes akhir untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

### 3) Observasi

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. dalam tahap observasi, peneliti dibantu oleh satu orang observer yakni guru mata pelajaran IPA di kelas 4 SDI Watujara. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus 1

Jenis aktivitas	Indikator Aktivitas	Persentase aktivitas (%)
Visual activities	1.Mengamati Gambar	55
Oral Activities	2.Menjawab pertanyaan guru ( <i>feedback</i> )	27
	3.berpartisipasi dalam diskusi	45
Listening Activities	4.Mendengar penjelasan guru	73
Mental Activities	5.Menjelaskan alasan urutan gambar	23
<b>Rata-rata Persentase Aktivitas (%)</b>		<b>45</b>

Pada data di atas, pada data di atas rata-rata aktivitas siswa sebesar 45% dan tergolong dalam kriteria cukup aktif. Hasil tersebut belum meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga perlu

dilakukan perbaikan pada siklus berikut. Hasil evaluasi atau tes akhir pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tuntas	12	55
2.	Tidak Tuntas	10	46
Rata-rata nilai		70,54	

Dari Tabel di atas, diperoleh gambaran siswa yang memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 12 orang

atau sekitar 55% , sedangkan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 10 orang atau 46%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya kemampuan siswa belum maksimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 4) Refleksi

Pada tindakan siklus I terlihat bahwa penerapan model *Picture and Picture* masih belum sempurna. Penerapan model *Picture and Picture* merupakan hal yang baru bagi siswa, berdasarkan hasil observasi peneliti menilai siswa belum dapat memahami betul tujuan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok, kemauan berperan serta untuk lebih aktif dalam kelompok serta mampu menjelaskan urutan logis gambar yang ditampilkan. Pada proses pembelajaran siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, akibatnya kurang motivasi dalam diri siswa. Pemantauan guru kurang efektif terhadap kegiatan eksperimen dan diskusi kelompok sehingga kadang-kadang kelompok yang lebih membutuhkan bimbingan merasa kurang diperhatikan. Dengan melihat kelemahan-kelemahan yang ada serta hasil belajar IPA siswa pada tindakan siklus I yang belum memenuhi tujuan pembelajaran dalam penelitian ini, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II.

### b. Tindakan Siklus II

#### 1) Perencanaan

Beritik tolak dari hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I maka perlu diperbaiki hal-hal berikut pada siklus II: 1) Guru harus lebih memotivasi siswa untuk berdiskusi agar siswa lebih focus; 2) Guru harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang hakikat dan tujuan belajar dengan menggunakan model *picture and picture*; 3) Guru harus lebih memberikan bimbingan terhadap kelompok yang memerlukan bimbingan; 4) Guru harus lebih mengoptimalkan waktu sehingga

pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal-hal tersebut diimplementasikan ke dalam perangkat pembelajaran siklus II.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model *Picture and picture* kembali dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sama seperti pelaksanaan tindakan Siklus I. Sambil memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi atas tiga tahap kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan model *picture and picture*. Tahap kegiatan awal didahului dengan menyampaikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa. Apersepsi dilakukan guru dengan menanyakan perubahan manusia dari bayi sampai dewasa. Guru menjelaskan bahwa semua makhluk hidup selalu mengalami perubahan selama hidupnya, tidak terkecuali hewan seperti Lalat, Kupu-Kupu, Nyamuk dan Katak. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pokok, agar siswa memiliki gambaran yang jelas tentang pengetahuan dan pengalaman belajar yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih bersemangat untuk belajar kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam kegiatan inti, Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar daur hidup lalat, nyamuk, kupu-kupu dan katak yang telah diacak. Kemudian Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan meminta siswa mendiskusikan urutan daur hidup lalat, nyamuk, kupu-kupu dan katak yang benar. Berbeda dengan keadaan pada siklus I, pada tahap ini guru lebih ketat dalam mengawasi proses diskusi sehingga

siswa lebih focus dan aktif. Kemudian Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Perubahan juga ditunjukkan siswa di tahapan ini, dimana hampir semua siswa yang ditunjuk telah berhasil menjelaskan urutan logis pada gambar tersebut, sehingga memasuki tahap menjelaskan tentang perubahan bentuk pada hewan yang menunjukkan adanya perubahan guru tidak perlu memakan waktu yang banyak. Pada tahap akhir kegiatan Guru bersama-sama siswa menyimpulkan atau membuat

rangkuman materi yang sudah dipelajari dan memberikan tes akhir untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada siklus II.

### 3) Observasi

Tahap observasi pada siklus II dilakukan seperti halnya pada siklus I yakni pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi Aktivitas guru menggunakan model *picture and picture* pada siklus II menunjukkan skor yang diperoleh sebesar 34 atau 85%. Secara umum, hasil analisis persentase aktivitas guru sebesar 85% berada dalam kategori sangat baik. Adapun perbandingan Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Jenis aktivitas	Indikator Aktivitas	Persentase aktivitas (%)		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Visual activities	1.Mengamati Gambar	55	73	Meningkat
Oral Activities	2.Menjawab pertanyaan guru ( <i>feedback</i> )	27	73	Meningkat
	3.berpartisipasi dalam diskusi	45	82	Meningkat
Listening Activities	4.Mendengar penjelasan guru	73	95	Meningkat
Mental Activities	5.Menjelaskan alasan urutan gambar	23	82	Meningkat
<b>Rata-rata Persentase Aktivitas (%)</b>		45	81	Meningkat

Berdasarkan data diatas, aktivitas siswa meningkat dari 45% menjadi 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *picture and picture* dapat

meningkatkan aktivitas belajar IPA di siswa kelas IV SDI Watujara. .Data ketuntasan hasil belajar siklus II dapat dilihat pada Tabel 8

**Tabel 8 Hasil Analisis Ketuntasan Belajar pada Pembelajaran Siklus II**

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tuntas	22	100
2.	Tidak Tuntas	0	0
Rata-rata nilai		74,72	
Persentase Ketuntasan			100%

Dari Tabel 8 diatas, diperoleh gambaran siswa yang memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 22 orang atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah mencapai target minimal yang ditetapkan sekolah sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

#### 4) Refleksi

Tindakan siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari hasil evaluasi atau tes tindakan siklus II terlihat bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDI Watujara Kabupaten Ende mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Ketuntasan belajar IPA siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 55% sedangkan pada siklus II mencapai 100%. Bertitik tolak dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I ini berarti hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Maka penelitian dihentikan pada siklus II indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah mencapai yaitu 100%. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SDI Watujara Kabupaten Ende pada materi daur hewan melalui model *Picture and picture* dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada Siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* belum sempurna dilaksanakan sesuai dengan rancangan perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Guru kurang memberi motivasi belajar kepada siswa, siswa kurang aktif pada saat diskusi kelompok. Kekurangan guru yang lain adalah masih kurang efektifnya bimbingan terhadap kegiatan diskusi siswa. Pada pertemuan I siklus I misalnya guru hanya membimbing sebagian kelompok saja, sedangkan kelompok yang lain tidak mendapat

bimbingan langsung dari guru. Kurang fokusnya siswa dalam kegiatan diskusi juga mempengaruhi aktivitas mental siswa dimana masih banyak siswa yang belum bisa menjelaskan urutan gambar secara logis. Dampaknya terjadi pada hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus I masih belum maksimal sehingga perlu dilakukan usaha lanjutan pada siklus II.

Melihat kekurangan yang masih ada serta hasil belajar IPA siswa pada tindakan siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada tindakan siklus II guru harus bersikap tegas dengan menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya ketika melakukan kegiatan diskusi, guru juga harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengajukan pendapatnya. Selain itu, guru juga harus mampu mengelola waktu secara efisien agar semua tahapan kegiatan dalam rencana perbaikan pembelajaran dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan untuk siklus II yang menerapkan model *picture and picture* sudah lebih baik dari sebelumnya. Guru terus berupaya memperbaiki kelemahan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Guru sudah mampu mengontrol kegiatan siswa di kelas dengan cukup baik. Guru telah memperbaiki kekurangan ini yang ditemui pada tindakan sebelumnya, dan siswa juga turut aktif dalam pembelajaran di kelas. Sekalipun masih ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan guru, namun dalam kegiatan diskusi kelompok telah menunjukkan hal-hal yang cukup baik.

Secara umum, hasil analisis ketuntasan aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II sudah mencapai 97,5%. Sedangkan hasil analisis ketuntasan aktivitas siswa sudah mencapai

81%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja dari segi proses sudah tercapai yaitu minimal 85% proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini karena guru sudah cukup baik dalam memberi motivasi dan apersepsi kepada siswa. Selanjutnya, guru sudah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, guru mampu mengarahkan dan memotivasi siswa untuk bertanya. Guru juga cukup baik dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya setelah mengamati gambar. Sehingga aktifitas ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan. Setiap pertemuan pada siklus II menjadi lebih bermakna.

Sedangkan pada hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai siswa terjadinya peningkatan, di mana 22 orang atau 100% siswa telah memenuhi ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran bisa dikatakan sempurna, yakni seluruh komponen dalam rencana perbaikan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan. Karena kedua indikator telah tercapai, ini berarti bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDI Watujara Ende.

## KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II, serta hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi daur hidup hewan di kelas IV SDI Watujara dengan nilai ketuntasan pada siklus I yaitu 55% dengan rata-rata 68,90.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II mencapai 100% dan ini menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 74,72. Penerapan model *picture and picture* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA, rata-rata peningkatan aktivitas tersebut berturut-turut sebesar 45% pada siklus I dan menjadi 81% pada siklus II

## Datfar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Yang Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Khasanah, Uswatun. 2009, Pengaruh Pembelajaran Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Manusia Siswa Kelas VIII MTS Sunan Kalijaga Bawang Batang. Jurnal. Tersedia: [www.google scholar.com](http://www.google scholar.com) (diakses: 22 Juli 2021)
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Purwanto. 2010. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana , Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo,)
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.

Utami, Eni. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IIA SD Islam Terpadu Arofah 1 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Jurnal. Tersedia: [www.google scholar.co.id](http://www.google scholar.co.id) (diakses 22 Juli 2021)

Winkel. 2009. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: media Abadi

Zulfa, Indana. 2010. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Pekalongan. Jurnal. Tersedia: [www.google scholar.co.id](http://www.google scholar.co.id) (diakses 22 juli 2021)